

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, SERTA
KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : NURUL YUNA
NPM 1705160226
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 14 Desember 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL YUNA
N P M : 1705160226
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DEVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. JULITA, SE., M.Si)

Penguji II

(ASWIN BANCIN, SE., M.Pd)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, SE., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NURUL YUNA
N.P.M : 1705160226
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN
DEVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2021

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si  H. JANURI, SE, M.M., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NURUL YUNA
N.P.M : 1705160226
Dsen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI S.E.,M.M
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DEVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perbaiki : Latar belakang masalah. Tambahkan kutipan 3 Jurnal.	19/10-21	f
BAB 2	- Landasan Teori : Kutipan teori & Jurnal harus sesuai dgn topik. - Kerangka Konseptual - Hipotesis.	21/10-21	f
BAB 3	- Populasi dan Sampel - Analisis Data - Teknik	21/10-21	f
BAB 4	Perbaiki : Analisis Data Tambahkan Jurnal dan kutipan Teori.	25/10-21	f
BAB 5	Kesimpulan dan Saran harus sesuai dengan pembahasan.	25/10-21	f
Daftar Pustaka	Men delay	27/10-21	f
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Acc masy sidang	30/10-21	f

Medan, Oktober 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)


(SRI FITRI WAHYUNI S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Yuna
NPM : 1705160226
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI,
KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN PENDANAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



NURUL YUNA

ABSTRAK

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NURUL YUNA

Program: Studi Manajemen

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on assets*, kebijakan deviden, *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama enam tahun dan sebanyak lima perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *return on assets*, kebijakan deviden, *debt to assets ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan *return on assets*, kebijakan deviden, *debt to assets ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci : *Return On Assets*, Kebijakan Deviden, *Debt To Assets Ratio*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, DIVIDEND POLICIES AND FUNDING DECISIONS ON COMPANY VALUE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

NURUL YUNA

Program: Management Studies

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of return on assets, dividend policy, debt to assets ratio on firm value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for six years and as many as five chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Regression, Hypothesis Testing (t Test and F Test), and Coefficient of Determination. The data processing in this study used the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software program version 24.00. The results of this study prove that partially return on assets, dividend policy, debt to assets ratio have an effect and significant on firm value, simultaneously return on assets, dividend policy, debt to assets ratio have an effect and significant on firm value.

Keywords: Return On Assets, Dividend Policy, Debt To Assets Ratio, Firm Value

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Yuda Sastrawan dan Ibunda Sunarti tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc Prof Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Ibu Assoc Prof. Julita S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan akademiknya

10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada saudara kandung saya Farhan Sastrawan dan Mhd Prasetya
12. Kepada teman- teman saya Eka Vitaloka, Juliandria, Adinda Nawang serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Oktober 2021

Penulis

NURUL YUNA
NPM:1705160226

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
12.2	Identifikasi
Masalah	10
12.3	Batasan Masalah
11	
12.4	Rumusan
Masalah	11
12.5	Tujuan
Penelitian	12
12.6	Manfaat
Penelitian	12
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan	13
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan	14
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	14
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan	15
2.1.2 <i>Return On Asset</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	18
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	19
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	20
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i>	20
2.1.3 <i>Deviden Payout Ratio</i>	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Deviden Payout Ratio</i>	21
2.1.3.2 Jenis Jenis <i>Deviden Payout Ratio</i>	22
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Deviden Payout</i>	
<i>Ratio</i>	23
2.1.3.4 Pengukuran <i>Deviden Payout Ratio</i>	25

2.1.4	<i>Debt to Assets Ratio</i>	26
2.1.4.1	Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	26
	vi	
2.1.4.2	Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i>	27
2.1.4.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	28
2.1.4.4	Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	33
2.2	Kerangka Konseptual	33
2.3	Hipotesis.....	37

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	39
3.2	Defenisi Operasional Variabel	39
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.4	Populasi dan Sampel	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6	Teknik Analisis Data.....	43

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Data	49
4.2	Analisis Data	54
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2	Regresi Linier Berganda.....	58
4.2.3	Pengujian Hipotesis	60
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	64
4.2.5	Pembahasan	65

BAB 5 PENUTUP

5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran.....	71
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham	2
Tabel 1.2 Data Jumlah Saham Beredar	3
Tabel 1.3 Data Ekuitas	3
Tabel 1.4 Data Laba Bersih.....	5
Tabel 1.5 Data Total Aset	6
Tabel 1.6 Data Kebijakan Deviden	8
Tabel 1.7 Data Total Utang.....	10
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Farmasi.....	42
Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan.....	50
Tabel 4.2 Data <i>Return on Assets</i>	51
Tabel 4.3 Data Kebijakan Deviden	52
Tabel 4.4 Data <i>Debt to Assets Ratio</i>	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	55
Tabel 4.6 Hasil Multikolonieritas	56
Tabel 4.7 Hasil Autokorelasi.....	58
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji t	60
Tabel 4.10 Hasil Uji F	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t	47
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastitas	57
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t	60
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t	61
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t	62
Gambar 4.6 Kurva Uji F.....	63

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : **“Pengaruh Keputusan Investasim Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Yuda Sastrawan dan Ibunda Sunarti tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan proposal ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc Prof Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal
9. Ibu Assoc Prof. Julita S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing akademik memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan akademiknya

10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan proposal ini.
11. Kepada saudara kandung saya Farhan Sastrawan dan Mhd Prasetya
12. Kepada teman-teman saya Eka Vitaloka, Juliandria, Adinda Nawang serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan proposal yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, September 2021

Penulis

NURUL YUNA
NPM:170516022

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	14
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	14
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan.....	15
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	15
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	16
2.1.2 <i>Return On Asset</i>	19
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Asset</i>	19
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	20
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	21
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i>	21
2.1.3 <i>Deviden Payout Ratio</i>	22
2.1.3.1 Pengertian <i>Deviden Payout Ratio</i>	22
2.1.3.2 Jenis Jenis <i>Deviden Payout Ratio</i>	23
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Deviden Payout Ratio</i>	24
2.1.3.4 Pengukuran <i>Deviden Payout Ratio</i>	25
2.1.4 <i>Debt to Assets Ratio</i>	25
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	25
2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Assets Ratio</i>	26
2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i>	27
2.1.4.4 Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i>	30
2.2 Kerangka Konseptual.....	30
2.3 Hipotesis.....	35

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Defenisi Operasional Variabel	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan untuk menaikkan laba perusahaan sehingga menyejahterakan para pelaku bisnis yang ada di dalam perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Wahyuni, Sanjaya, & Sari, 2018)

Nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Wahyuni, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Sari & Jufrizen, 2019).

Untuk itu, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Wahyuni, 2018)

Tidak ada nilai perusahaan yang sama, setiap investor mempunyai cara pandang yang berbeda dalam merespon informasi-informasi terkait dengan kinerja

perusahaan ataupun perubahan kondisi perekonomian. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan, salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Syafrida Hani, 2015).

PBV juga merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Sirait, Sari, & Rambe, 2021).

Berikut harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.300	1.755	1.960	1.940	2.250	2.420	1.938
KAEF	870	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250	2.403
KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.524
SIDO	275	260	272	420	638	805	445
TSPC	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1.400	1.618
Rata Rata	1.103	1.650	1.684	1.574	1.431	2.071	1.586

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata rata harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1586, dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata, 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 1650 pada tahun 2017 sebesar Rp 1684 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 2071 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata

terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 1103 pada tahun 2018 sebesar Rp. 1574 pada tahun 2019 sebesar Rp 1431, sehingga dapat disimpulkan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan.

Berikut jumlah saham beredar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2 Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1115	1115	1115	1115	1115	1115	1115
KAEF	5554	5554	5554	5554	5554	5554	5554
KLBF	47	47	47	47	47	47	47
SIDO	1500	1500	1500	1500	1500	1500	1500
TSPC	225	225	225	225	225	225	225
Rata Rata	1688	1688	1688	1688	1688	1688	1688

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata rata jumlah saham beredar pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1688, dapat dilihat terdapat 6 tahun yang mengalami kestabilan dimana rata rata jumlah saham beredar dari tahun 2015-2020 sebesar 1688.

Berikut ekuitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.3 Ekuitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	973.517	1.079.579	1.116.300	1.200.261	1.306.078	1.326.287	1.167.004
KAEF	2.056.559	2.271.407	6.096.148	3.356.459	7.412.926	7.105.672	4.716.529
KLBF	10.938.235	12.463.847	13.894.031	15.294.594	16.705.562	18.276.082	14.595.392
SIDO	2.598.314	2.757.885	2.695.865	2.902.614	3.054.707	3.221.740	2.871.854
TSPC	4.337.14	4.635.27	5.082.00	5.432.84	5.791.03	6.327.23	5.267.59

	0	3	8	8	5	5	0
Rata Rata	4.180.753	4.641.598	5.776.870	5.637.355	6.854.062	7.251.403	5.723.674

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat rata rata ekuitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 5.723.674, dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata, 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 5.776.870 pada tahun 2019 sebesar Rp 6.854.062 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 7.251.403 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 4.180.753 pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.641.598 pada tahun 2018 sebesar Rp 5.637.355, sehingga dapat disimpulkan ekuitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan.

Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Salim & Moeljadi, 2011). Keputusan investasi adalah keputusan untuk menanamkan modal yang dimiliki dalam bentuk aktiva tetap dan aktiva lancar yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa mendatang yang diukur dengan *Return On Asset* (Sartini & Purbawangsa, 2014).

Return On Asset (ROA) yang merupakan rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya (Koto & Lubis, 2020). *Return On Asset* adalah Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan

perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Siregar & Farisi, 2018).

ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indicator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi (Diaz & Jufrizen, 2014).

Berikut laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.4 Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	107.894	152.083	162.249	200.681	221.783	162.072	167.794
KAEF	265.549	271.597	331.707	401.792	15.890	20.425	217.827
KLBF	2.057.694	2.350.684	2.453.251	2.497.261	2.537.601	2.779.622	2.446.019
SIDO	437.475	480.525	533.799	663.849	807.689	934.016	642.892
TSPC	529.218	545.493	557.339	540.378	595.154	834.369	600.325
Rata Rata	679.566	760.076	807.669	860.792	835.623	946.101	814.971

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata rata laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 814.971, dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata, 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 860.792 pada tahun 2019 sebesar

Rp 835.623 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 946.101 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 679.566 pada tahun 2016 sebesar Rp. 760.076 pada tahun 2017 sebesar Rp 807.669, sehingga dapat disimpulkan laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan.

Berikut total aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.5 Total Aset Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.376.278	1.531.365	1.640.886	1.682.821	1.829.960	1.986.711	1.674.670
KAEF	3.434.879	4.612.562	6.098.145	9.460.427	18.352.877	17.562.816	9.920.284
KLBF	13.696.417	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.725	22.554.360	17.750.659
SIDO	2.796.111	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.529.557	3.849.515	3.276.437
TSPC	6.284.729	6.585.807	7.434.900	7.869.975	8.372.769	9.104.657	7.608.806
Rata Rata	5.517.683	6.188.671	6.989.674	8.099.411	10.469.978	11.011.612	8.046.171

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat rata rata total aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 8.046.171, dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata, 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 8.099.411 pada tahun 2019 sebesar Rp 10.469.978 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 11.011.612 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 5.517.683 pada tahun 2016 sebesar Rp. 6.188.671 pada tahun 2017 sebesar Rp 6.989.674, sehingga dapat disimpulkan total aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan.

Dividen merupakan ekspektasi terbesar dari para pemegang saham terhadap investasinya, namun bagi sebagian perusahaan dividen dianggap

memberatkan karena perusahaan harus selalu menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Arseto & Jufrizen, 2018).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* yaitu merupakan presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. *Dividen Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal *financial* perusahaan semakin kuat (Muis Fauzi Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2015).

Berikut total deviden pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.6 Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	39.057	78.114	119.406	111.592	119.618	119.840	97.938
KAEF	53.655	50.181	98.083	53.485	40.081	32.322	54.635

KLBF	906.787	902.010	1.047.790	1.190.617	1.252.864	1.252.278	1.092.058
SIDO	360.000	368.503	386.961	654.882	640.028	934.016	557.398
TSPC	288.000	225.000	225.000	180.000	180.000	225.000	220.500
Rata Rata	329.500	324.762	375.448	438.115	446.518	512.691	404.506

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat rata rata total aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 8.046.171, dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata, 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 8.099.411 pada tahun 2019 sebesar Rp 10.469.978 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 11.011.612 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 5.517.683 pada tahun 2016 sebesar Rp. 6.188.671 pada tahun 2017 sebesar Rp 6.989.674, sehingga dapat disimpulkan total aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan.

Masalah yang sering timbul dalam perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing (Gultom, 2015).

Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (leverage), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya (Julita, 2008)

Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan

kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen, Sari, Radiman, Muslih, & Putri, 2019)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan Perhitungan debt to assets ratio dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva (Gunawan, 2019)

Berikut total utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.7 Total Utang Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan)

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	402.760	451.785	524.586	482.559	523.881	660.424	507.666
KAEF	1.378.319	2.341.155	3.523.628	610.3967	10.939.950	10.457.144	5.790.694
KLBF	2.758.131	2.762.162	2.722.207	2.851.611	355.9144	4.288.218	3.156.912
SIDO	197.797	229.729	262.333	43.5014	55.980	67.733	208.098
TSPC	1.947.588	1.950.534	2.352.891	2.437.126	2.581.733	2.727.421	2.332.882
Rata Rata	1.336.919	1.547.073	1.877.129	2.462.055	3.532.138	3.640.188	2.399.250

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat rata rata total utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.399.250, dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata, 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 2.462.055 pada tahun 2019 sebesar Rp 3.532.138 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 3.640.188 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 1.336.919 pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.547.073 pada tahun 2017 sebesar Rp 1.877.129, sehingga dapat disimpulkan total utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang” **Pengaruh Keputusan Investasim Kebijakan Deviden, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Secara rata-rata harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami kestabilan
2. Secara rata-rata jumlah saham beredar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami kestabilan
3. Secara rata-rata total ekuitas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami kestabilan.

4. Secara rata-rata laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan
5. Secara rata-rata total asset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan
6. Secara rata-rata total deviden pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan
7. Secara rata-rata total utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan penulis maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah hanya pada, keputusan investasi yang diukur dengan *Return On Assets* kebijakan deviden yang diukur dengan *Deviden Payout Ratio* dan keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* yang menjadi variabel independen (bebas), dan dalam penelitian ini difokuskan pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* sebagai variabel dependen (terikat) serta objek penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 perusahaan periode 6 tahun berturut-turut mulai tahun 2015 hingga tahun 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Assets*, kebijakan deviden dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets*, kebijakan deviden dan *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola

total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dibanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan

nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Hani, 2015) *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden,

penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa :

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Price To Book Value* adalah volume saham, laba, bunga dan pajak.

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut (Sudana, 2011), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2011).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Harahap, 2013) menyatakan bahwa : *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa

jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Adapun rumus untuk mencari Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu maka nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

2.1.2 Return On Asset

2.1.2.1 Pengertian Return On Asset

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *ROA* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa:

“Return On Investment atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa:

“ROA atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROA* atau *ROI* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, Karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien”.

Menurut teori (Sudana, 2015)“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Selanjutnya menurut (M F Rambe et al., 2015) “*Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen (ROI)*”.

2.1.2.2 Tujuan *Return On Asset*

Informasi tentang *Return On Assets (ROA)* memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017)tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018)menyatakan bahwatujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010), besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak

manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

2.1.3 *Deviden Payout Ratio*

2.1.3.1 *Pengertian Deviden Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut (Sartono, 2010) bahwa : “*Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Ratio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Menurut (Harmono, 2011) bahwa :

“*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan capital gains”.

Menurut (Hery, 2018) bahwa :

“*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen”.

Menurut (Murhadi, 2013a) bahwa : “*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. *Dividend Payout Ratio* ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham setiap tahunnya yang dibayarkan akan berfluktuatif sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh tiap tahunnya. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-jenis Deviden

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis - jenis dividen menurut (Brigham & Houston, 2014) adalah sebagai berikut:

1. *Cash Dividend* (dividen tunai)
2. *Stock Dividend* (dividen saham)
3. *Property dividend* (dividen barang)
4. *Scrip Dividend*
5. *Liquidating dividend*

Berikut ni penjelasan jenis-jenis deviden diatas :

1. *Cash Dividend* (dividen tunai)

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. *Stock Dividend* (dividen saham)

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. *Property dividend* (dividen barang)

Property dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogeny serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

4. *Scrip Dividend*

Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (scrip) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam scrip tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang scrip.

5. *Liquidating dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut (Horne & Wachowicz, 2013) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan antara lain:

1. Kandungan Informasi.
2. Keinginan untuk mendapatkan penghasilan.
3. Pertimbangan Institusional.

Berikut ini penjelasan faktor-faktor tersebut :

1. Kandungan Informasi.

Ketika laba jatuh dan perusahaan tidak memotong dividennya pasar mungkin akan lebih yakin pada saham perusahaan daripada jika dividen tiba-tiba dikurangi.

2. Keinginan untuk mendapatkan penghasilan.

Pada investor yang menginginkan penghasilan periodik tertentu lebih menyukai perusahaan yang dimiliki dividen stabil, walaupun kedua perusahaan tersebut mungkin memiliki pola laba dan pembayaran dividen jangka panjang yang sama.

3. Pertimbangan Institusional.

Dividen yang stabil mungkin menguntungkan dari sisi hukum untuk memungkinkan para investor institusi tertentu membeli saham biasa.

Sedangkan menurut (Sartono, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ada lima yaitu:

1. Kebutuhan dana perusahaan
2. Likuiditas perusahaan
3. Kemampuan meminjam
4. Keadaan pemegang saham
5. Stabilitas dividen

Berikut ini penjelasan faktor-faktor tersebut :

1. Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen karena posisi kas perusahaan harus diperhatikan.

2. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

3. Kemampuan meminjam

Perusahaan yang memiliki kemampuan meminjam lebih besar akan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang lebih besar pula.

4. Keadaan pemegang saham

Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada capital gain, maka dividend payout akan rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang profitable.

5. Stabilitas dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi.

2.1.3.4 Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut (S F Wahyuni & Hafiz, 2018) untuk menentukan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan rumus:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014) *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2018) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 *Debt to Assets Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi

Debt To Assets Ratio, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan..

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa “*Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa :

“*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko perusahaan akan meningkat”.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Assets Ratio*

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aaktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio *Debt to Assets Ratio* adalah mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.4.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* perusahaan seperti. Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio (DAR)* itu sendiri antara lain yaitu :

1. Stabilitas penjualan
2. Struktur asset
3. Leverage Operasi
4. Tingkat pertumbuhan
5. *Profitabilitas*
6. Pajak
7. Kendali
8. Sikap manajemen
9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
10. Kondisi pasar
11. Kondisi internal perusahaan
12. *Fleksibilitas* perusahaan

Berikut penjelasannya :

1. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akancukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage Operasi

Jika dengan hal – hal yang sama, perusahaan dengan *leverage operasi* yang kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena interaksi *leverage operasi* dan keuanganlah yang mempengaruhi penurunan penjualan terhadap laba dan arus kas bersih secara keseluruhan

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus, harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Aset umum yang digunakan oleh perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

6. Pajak

Bunga yang merupakan suatu beban pengurangan pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Hal ini jika manajemen saat ini memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Dengan tidak adanya bukti bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi daripada struktur modal lainnya,

manajemen dapat menilai sendiri struktur modal yang dianggap ketat sehingga sikap dari seorang manager sangatlah penting didalam mengambil sebuah keputusan manajemen perusahaan.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Didalamhalini manager mempunyai analisis tersendiri mengenai *leverage* yang tepat bagi perusahaannya namun sering kali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur keuangan.

10. Kondisi pasar

Kondisidipasarsaham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan ini juga dapat mempengaruhi terhadap struktur modal yang ditargetkan.

12. *Fleksibilitas* perusahaan

Didalam fleksibilitas keuangan seorang manager harus mampu mempertimbangkan berbagai alternative dalam memutuskan suatu struktur modal yang akan digunakan.

Menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor penting menentukan *Debt to Assets Ratio (DAR)* yang optimal antara lain:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut penjelasannya :

1. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besaran lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya penelitian dan pengembangan.

4. Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih

senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

2.1.4.4 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang menunjukkan total aktiva yang di gunakan untuk menjamin keseluruhan total hutang Pengukuran untuk mencari *Debt to Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total asset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2009).

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan

semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh, Saerang, & Samadi, 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016), (Wahyuni, 2018) (Radiman, 2018) dan (Sirait et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Retrun on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.2.2 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen (Widana & Gerianta, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wati, Sitiyanto, & Khaerunisa, 2018) (Suryani & Khafid, 2015) menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kata gorie *xtreme leverage* (utang extrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk

melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa "*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat".

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juliantika, 2015) dan (Hasibuan, 2016) menyimpulkan bahwa variabel *DAR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh *Return on Assets* Kebijakan Deviden dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total asset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase. Pengukuran dengan ROA menunjukan kemampuan dari modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2009).

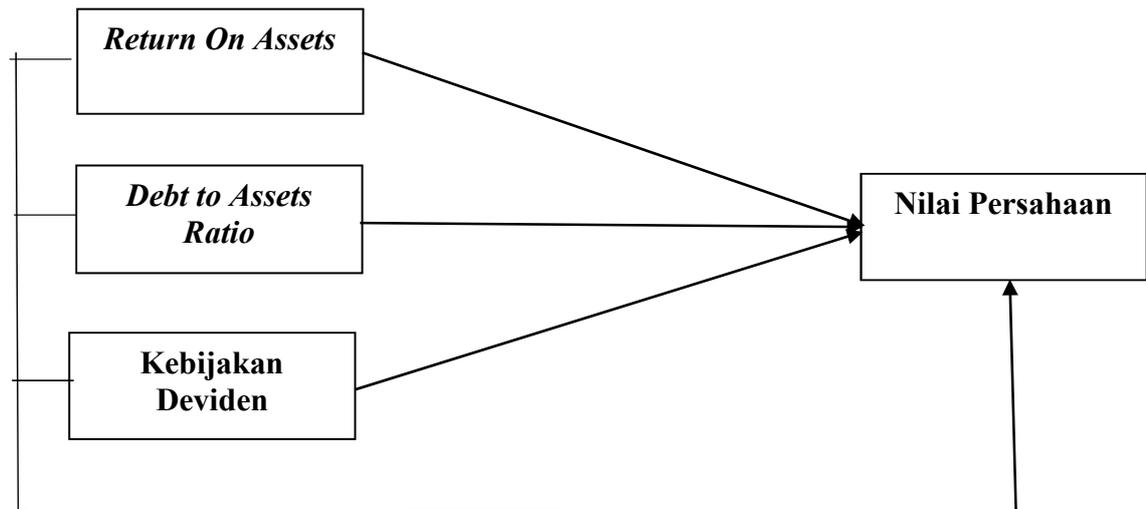
Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntunagan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh et al., 2019)

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen (Widana & Gerianta, 2013).

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa "*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar

DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat”.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015). Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. *Return on Assets*, Kebijakan Deviden dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *return on assets* , kebijakan deviden dan *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

2. Return On Assets (X1)

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan

keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Hery, 2018) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Kebijakan Deviden (X2)

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang.

Menurut (Fahmi, 2014) *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

4. Debt to Assets Ratio (X3)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan.

Sedangkan menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juni 2021 sampai Oktober 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul																					
2	Riset awal																					
3	Pembuatan proposal																					
4	Bimbingan Proposal																					
5	Seminar Proposal																					
6	Riset																					
7	Penyusunan Skripsi																					
8	Bimbingan Sekripsi																					
9	Sidang Meja Hijau																					

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan

cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan data devidennya.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2020

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *inventory turnover* terhadap *return on equity* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (nilai perusahaan)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*return on assets*)

X_2 = Variabel independent (kebijakan deviden)

X_3 = Variabel independent (*debt to assets ratio*)

ϵ = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi et al., 2015):

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2015) adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi, et al, 2015) uji autikorelasi baertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

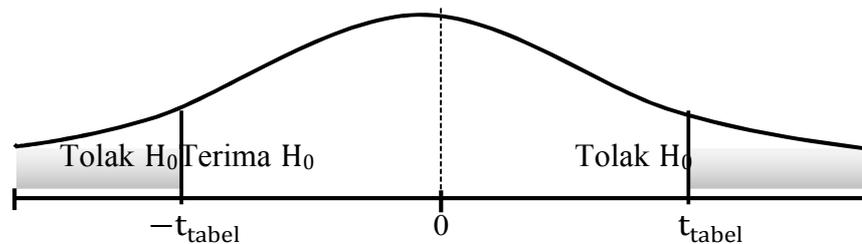
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

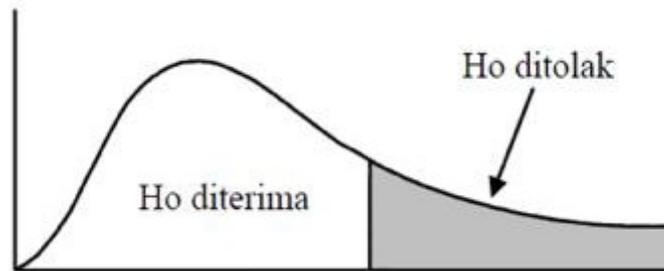
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.



F tabel

Gambar 3-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. (Salempang, 2016)

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset (Jufrizen & Fatin, 2020).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.49	1.81	1.96	1.80	1.92	2.03	1.84
KAEF	2.35	6.72	2.46	4.30	0.94	3.32	3.35
KLBF	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
SIDO	0.16	0.14	0.15	0.22	0.31	0.37	0.23
TSPC	0.09	0.09	0.08	0.06	0.05	0.05	0.07
Rata Rata	0.82	1.76	0.93	1.28	0.65	1.16	1.10

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 1.10. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 dimana 1.76 pada tahun 2018 sebesar 1.28 pada tahun 2020 sebesar 1.16 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 0.82 pada tahun 2017 sebesar 0.93 dan padaa tahun 2019 sebesar 0.65.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan

4.1.2 Deskripsi Data *Return on Assets*

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebalik (Brigham & Houston, 2014). Return On Assets adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan ”. Semakin

tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas aset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan kembali di dalam perusahaan maupun di tempat lain (Arseto & Jufrizen, 2018).

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2 Data *Return on Assets* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	7.84	9.93	9.89	11.93	12.12	8.16	9.98
KAEF	7.73	5.89	5.44	4.25	0.09	0.12	3.92
KLBF	15.02	15.44	14.76	13.76	12.52	12.32	13.97
SIDO	15.65	16.08	16.90	19.89	22.88	24.26	19.28
TSPC	8.42	8.28	7.50	6.87	7.11	9.16	7.89
Rata Rata	10.93	11.13	10.90	11.34	10.94	10.81	11.01

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 11.01. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata rata pada tahun 2016 dimana 11.13 pada tahun 2018 sebesar 11.34 sedangkan 4 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 10.93 pada tahun 2017 sebesar 10.90 pada tahun 2019 sebesar 10.94 dan pada tahun 2020 sebesar 10.81

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *retrun on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.3 Deskripsi Data Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (S F Wahyuni & Hafiz, 2018).

Berikut ini adalah data kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3 Data Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	0.36	0.51	0.74	0.56	0.54	0.74	0.57
KAEF	0.20	0.18	0.30	0.13	2.52	1.58	0.82
KLBF	0.44	0.38	0.43	0.48	0.49	0.45	0.45
SIDO	0.82	0.77	0.72	0.99	0.79	1.00	0.85
TSPC	0.54	0.41	0.40	0.33	0.30	0.27	0.38
Rata Rata	0.47	0.45	0.52	0.50	0.93	0.81	0.61

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa kebijakan dividen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0.61. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 4 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata rata pada tahun 2019 dimana 0.93 pada tahun 2020 sebesar 0.81 sedangkan 4 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 0.47 pada tahun 2016 sebesar 0.45 pada tahun 2017 sebesar 0.52 dan pada tahun 2018 sebesar 0.50.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya kebijakan deviden pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan

4.1.4 Deskripsi Data Variabel *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017)

Berikut ini adalah data *debt to assets ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4 Data *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	29.26	29.50	31.97	28.68	28.63	33.24	30.21
KAEF	40.13	50.76	57.78	64.52	59.61	59.54	55.39
KLBF	20.14	18.14	16.38	15.71	17.56	19.01	17.83
SIDO	7.07	7.69	8.3	13.03	1.59	1.76	6.57
TSPC	30.99	29.62	31.65	30.98	30.83	29.96	30.67
Rata Rata	25.52	27.14	29.22	30.58	27.64	28.70	28.13

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *debt to assets ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 28.13. Jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata rata pada tahun 2017 dimana 29.22 pada tahun 2018 sebesar 30.58 dan pada tahun 2020 sebesar 28.70 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 25.52 pada tahun 2016 sebesar 27.14 pada tahun 2019 sebesar 27.64.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata rata pada setiap tahunnya *debt to assets ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kestabilan

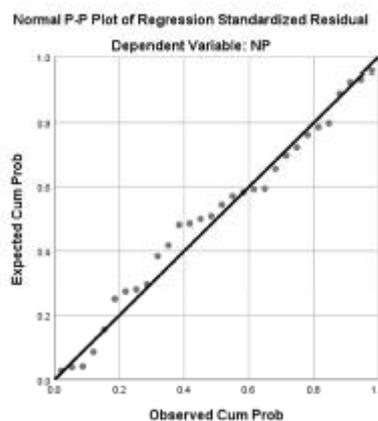
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala liner atau uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.5786569
	Std. Deviation	2.30904960
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.130
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan table 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variable *retrun on assets*, kebijakan deviden, *debt to assets ratio* dan nilai perusahaan telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,139 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,143. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.600	1.667
	DPR	.640	1.562
	DAR	.860	1.162

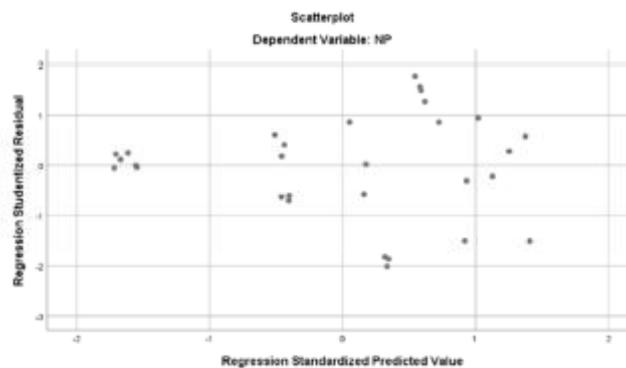
a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel *return on assets* memiliki nilai tolerance sebesar $0.600 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.667 < 5$. Variabel kebijakan deviden memiliki nilai tolerance sebesar $0.640 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.562 < 5$. Variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.860 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.162 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.1.3 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.943	.936	.59924	1.220
a. Predictors: (Constant), DAR, DPR, ROA					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,220 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *debt to equityratio*, *current ratio*, *inventory turnover*, dan satu variabel dependen yaitu *return on equity*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.310	.291		11.371	.000
	ROA	.442	.114	.234	3.874	.001
	DPR	-.960	.050	-1.118	-19.108	.000
	DAR	-.732	.195	-.189	-3.749	.001
a. Dependent Variable: NP						

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.8 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 3.310
2. *Return on assets* = 0.442
3. Kebijakan Deviden = -0.960
4. *Debt to assets Ratio* = -0.732

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar 3.310 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen *Return on assets*, Kebijakan Deviden dan *Debt to assets Ratio* diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari nilai perusahaan adalah sebesar 3.310.
2. Nilai koefisien regresi *retrun on assets* sebesar 0,442 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *retrun on assets* miningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan meningkatkan sebesar 0.442 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol
3. Nilai koefisien regresi kebijakan deviden sebesar -0,960 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kebijakan deviden miningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan menurun sebesar 0.960 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol
4. Nilai koefisien regresi *debt to assets ratio* sebesar -0,732 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kebijakan deviden miningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan menurun sebesar 0.732satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.310	.291		11.371	.000
	ROA	.442	.114	.234	3.874	.001
	DPR	-.960	.050	-1.118	-19.108	.000
	DAR	-.732	.195	-.189	-3.749	.001

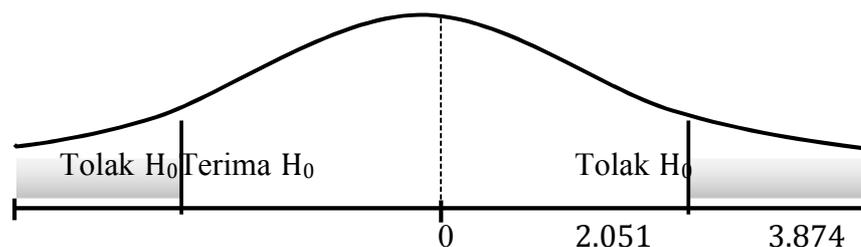
a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on assets ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.051. $t_{hitung} = 3.874$ dan $t_{tabel} = 2.051$



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Uji t

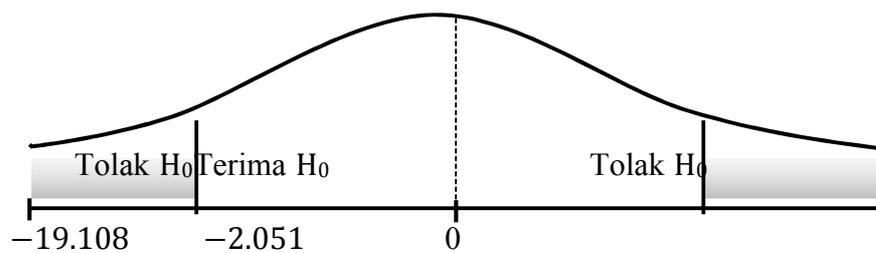
diterima jika : $-2.051 \leq t \leq 2.051$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.051$, atau $-t_{hitung} < -2.051$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *return on assets* adalah 3.874 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.051. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan *return on assets* sebesar $0.001 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kebijakan deviden berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.051. $t_{hitung} = -19.108$ dan $t_{tabel} = 2.051$



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Uji t

diterima jika : $-2.051 \leq t \leq 2.051$ pada $\alpha = 5\%$

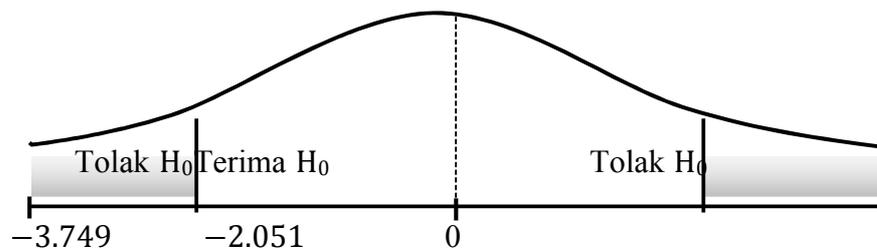
H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.051$, atau $-t_{hitung} < -2.051$

Nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan deviden adalah -19.108 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.051. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan kebijakan deviden sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari

hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kebijakan pendanaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.051. $t_{hitung} = -3.749$ dan $t_{tabel} = 2.051$



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Uji t

diterima jika : $-2.051 \leq t \leq 2.051$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.051$, atau $-t_{hitung} < -2.051$

Nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan deviden adalah -3.749 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.051. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan kebijakan deviden sebesar $0.001 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

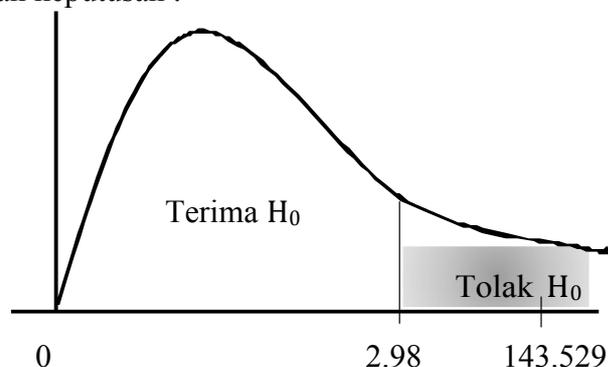
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154.620	3	51.540	143.529	.000 ^b
	Residual	9.336	26	.359		
	Total	163.956	29			
a. Dependent Variable: NP						
b. Predictors: (Constant), DAR, DPR, ROA						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$f_{\text{hitung}} = 143.529 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 2.98$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 4.7 Kurva Uji F

H_0 diterima jika : $-2.98 \leq f \leq 2.98$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{\text{hitung}} > 2.96$, atau $-f_{\text{hitung}} < -2.98$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 143.529 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2.98.

berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($143.529 > 3.29$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *retrun on assets*, kebijakan deviden, dan *debt to assets ratio* sebesar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.943	.936	.59924
a. Predictors: (Constant), DAR, DPR, ROA				
b. Dependent Variable: NP				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.943 \times 100\%$$

$$= 94.3 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.943 yang berarti 94.3% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *retrun on assets*, kebijakan deviden, dan *debt to assets ratio* sebesar 94.3% untuk mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Selanjutnya selisih $100\% - 94.3\% = 6.7\%$. hal ini

menunjukkan 6,7% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian nilai perusahaan.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *return on assets* adalah 3.874 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.051. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan *return on assets* sebesar $0.001 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total asset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2009).

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntunagan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh et al., 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016), (Wahyuni, 2018) (Radiman, 2018) dan (Sirait et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.2.5.2 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan deviden adalah -19.108 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.051. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan kebijakan deviden sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa kebijakan

dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen (Widana & Gerianta, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wati et al., 2018) (Suryani & Khafid, 2015) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.3 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan dividen adalah -3.749 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.051. dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan nilai signifikan kebijakan dividen sebesar $0.001 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa kebijakan

pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kata gorie *xtreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa "*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat".

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juliantika, 2015) dan (Hasibuan, 2016) menyimpulkan bahwa variabel *DAR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.4 Pengaruh *Return on Assets*, Kebijakan Deviden, *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on assets*, kebijakan deviden, *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 143.529 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2.98. berdasarkan hasil tersebut

dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($143.529 > 3.29$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *retrun on assets*, kebijakan deviden, dan *debt to assets ratio* sebesar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total asset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2009).

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. (Sondakh et al., 2019)

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang

tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen (Widana & Gerianta, 2013).

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa "*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *DAR* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *DAR* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat".

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *return on assets*, kebijakan deviden, *debt to assets ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *return on assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Secara parsial kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Secara parsial *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Secara simultan *return on assets*, kebijakan deviden, *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

1. Untuk pihak perusahaan agar dapat menjaga nilai perusahaan dimata investor agar dapat menarik minat untuk berinvestasi
2. Untuk pihak perusahaan agar dapat menjaga *return on assets* agar investor berminat untuk berinvestasi
3. Untuk pihak perusahaan agar dapat terus memerikan deviden agar investor berminat untuk berinvestasi

4. Untuk pihak perusahaan agar dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan pendaan dalam hutang dan aset.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan *return on assets*, kebijakan deviden dan *debt to assets ratio*, sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2015 hingga 2020, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 5 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemenen*, 1(1), 15–30.
- Astarani, J., & Siregar, J. S. (2016). Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(1), 49–76.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, R., & Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 127–134.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2(14), 139–147.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. (Azuar Juliandi, Ed.). Medan: UMSU PRESS.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.

- Horne, V., & Wachowicz. (2013). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koto, M., & Lubis, I. R. L. (2020). Bank Umum Swasta Nasional dalam Analisa Return On Asset, Loan To Deposit Ratio dan BOPO. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(2), 68–75.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013a). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013b). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rambe, M F, Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana’.
- Rambe, Muis Fauzi, Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ket.). Bandung: Ciptapustaka Media.

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Salempang, L. E. (2016). Pengaruh Return On Assest, Debt to Equity dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 183–196.
- Salim, U., & Moeljadi. (2011). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Unbraw.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Retrun On Assets Terhadap Price to Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Manajemen*, 3(8), 2393–2412.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akami*, 2(2), 287–299.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Sturuktur Modal (ROA,ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, & Khafid, M. (2015). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan

- Perusahaan Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 20–28.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Heliiana. (2015). Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 2, 28–34.
- Wahyuni, S F, & Hafiz, M. H. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42. Retrieved from 10.36778/jesya.v1i2.18
- Wahyuni, Sri Fitri. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117.
- Wahyuni, Sri Fitri, Sanjaya, S., & Sari, M. (2018). Studi Kebijakan Dividen: Variabel Anteseden dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 111–122.
- Wati, T. K., Sitiyanto, & Khaerunisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–74.
- Widana, I. N. A. N., & Gerianta, W. Y. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Ganesha*, 3(2), 157–169.